

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang penelitian

Laporan keuangan yang ada pada sebuah perusahaan sangat memiliki peran penting untuk perkembangan perusahaan yang sedang dijalani, dengan adanya laporan keuangan yang sehat dapat memperlihatkan keuntungan dan kerugian yang didapat oleh perusahaan pada satu periode. Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 1 tahun 2015, menyatakan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi, pada sebuah perusahaan dan juga dapat menunjukkan hasil pertanggung jawaban pihak manajemen kepada pemegang saham atas penggunaan sumber daya.

Laporan keuangan memiliki komponen yang terpenting yang dapat menarik perhatian pihak eksternal (investor, kreditor, pemasok, pelanggan, dan pemerintah) dan pihak internal (manajemen) yaitu informasi laba. Informasi laba selain bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, juga membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi arus kas masa depan, dan sangat memiliki pengaruh besar bagi penggunaannya, dalam pengambilan keputusan yang berkualitas. Rendahnya kualitas laba akan membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Siallagan & Machfoedz, 2006).

Laba yang berkualitas akan membuat informasi akuntansi menjadi lebih bermanfaat (Triyono, 2011). Terciptanya laba yang berkualitas sebagai pengambilan keputusan, serta dapat menilai kinerja manajemen disebuah perusahaan mendorong timbulnya perilaku oportunistik dari pihak manajemen yaitu manajemen laba.

Konflik keagenan dapat mengakibatkan pihak manajemen melaporkan laba yang tidak sesuai dengan tujuan untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya, memodifikasi laporan keuangan agar laba yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan oleh pemilik perusahaan. Kejadian ini tentunya akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba yang dilaporkan (Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Konflik pemisahan dalam permasalahan ini disebut dengan teori agensi (*agency theory*), sesuai dengan pernyataan Jensen dan Meckling (1976) yang menyebutkan bahwa manajer sebagai *agent* dan pemegang saham sebagai *principal*. Pemegang saham mengharapkan manajer bekerja keras untuk dapat memaksimalkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham. Pemegang saham mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi sehingga membuat manajer untuk menciptakan laba yang besar, dengan cara melakukan perilaku oportunistik yaitu manipulasi laba.

Healy dan Wallon (1999) mengemukakan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan *judgment* (pertimbangan), dalam laporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan, sehingga dapat menyesatkan *stakeholders* (pemegang saham), tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil yang berhubungan dengan kontak

yang tergantung pada angka akuntansi. Tindakan manajemen laba ini akan mempengaruhi laporan keuangan dan menimbulkan beberapa kasus yang akan merugikan perusahaan seperti yang kita tahu kasus yang berasal dari Amerika Serikat yaitu Enron, World Com dan perusahaan yang lainnya. Indonesia juga terjadi hal yang serupa salah satunya PT. Bank Lippo tbk, PT. Kimia Farma tbk, yang juga melibatkan pelaporan keuangan yang berawal dari adanya manipulasi laba (Gideon, 2005).

Kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi dari beberapa perusahaan menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana peran tata kelola perusahaan dalam melakukan pengawasan terhadap pihak manajemen. Tata kelola perusahaan diharapkan dapat menghindari dan mencegah perilaku oportunistik manajemen, yang akan berdampak pada kelangsungan perusahaan dan menyesatkan pengguna laporan keuangan, terutama pihak investor dan kreditor.

Tata kelola perusahaan adalah salah satu mekanisme pengawasan yang dapat diterapkan perusahaan untuk mengendalikan tindakan oportunistik manajemen yang menyebabkan penurunan kualitas laporan keuangan (Wang, 2006, Dechow *et al.* 2009, Ismail *et al.* 2010). Hubungannya dengan manajemen laba, tata kelola perusahaan merupakan pengawasan sistem penyusunan keuangan yang membatasi kesempatan atau kemampuan seorang manajer dalam mengelola laba (Fayoumi *et al.* 2010), dengan adanya tata kelola yang diterapkan pada perusahaan diharapkan dapat menciptakan hubungan yang lebih baik antara manajemen dengan pemilik perusahaan. Terdapat lima mekanisme tata kelola perusahaan yang dapat mencegah terjadinya manajemen laba dan meningkatkan

kualitas laba yaitu komisaris independen, ukuran dewan, kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga dan kepemilikan asing.

Indonesia mulai menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) sejak menandatangani *letter of intent* (LOI) dengan *international monetary fund* (IMF), yang salah satunya adalah perbaikan pengelolaan perusahaan-perusahaan di Indonesia (YPPMI dan SC, 2002). Pada tahun 2004 nomor KEP/49/M.EKON/11/2004, pemerintah telah mengubah Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG), menjadi Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG). Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) Tahun 2006 menyatakan bahwa GCG adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. Penerapan GCG oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan (KNKG, 2006).

KNKG (2006) menyatakan organ perusahaan yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dewan komisaris dan direksi mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan GCG secara efektif. Dewan komisaris dapat terdiri dari komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi yang dikenal sebagai komisaris independen dan komisaris yang terafiliasi. Terafiliasi adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham, anggota dewan direksi, dewan komisaris serta dengan perusahaan itu sendiri. Dewan direksi bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan dan memastikan kesinambungan usaha perusahaan. Jumlah anggota dewan harus disesuaikan dengan kompleksitas

perusahaan dengan memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan, hal ini diyakini bahwa ukuran dewan yang kecil biasanya lebih mudah untuk mengkoordinasikan, cepat dalam pengambilan keputusan (Dimitropoulos & Asterion, 2010).

Terdapat struktur kepemilikan yang berpengaruh besar untuk mencegah terjadinya manajemen laba dan menjaga kualitas laba tetap stabil yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, dan kepemilikan asing. Kepemilikan institusional merupakan pemegang saham terbesar sehingga merupakan sarana untuk memonitor manajemen laba (Djakman & Machmud, 2008). Claessens, Djokov dan Lang (2000) menemukan lebih dari 50% perusahaan di Indonesia dikendalikan oleh keluarga, tentunya hal ini akan mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Kepemilikan asing juga dianggap dapat mendorong perusahaan untuk menerapkan standar tata kelola perusahaan (Khanna & Palepu, 2009).

Meningkatkan dan menjamin kualitas proses pelaporan keuangan adalah salah satu fungsi yang paling penting dari tata kelola perusahaan. Mekanisme penerapan tata kelola perusahaan akan berdampak pada proses peningkatan kualitas pelaporan keuangan, serta untuk mencegah terjadinya manipulasi laba atau penipuan (Fodio *et al.* 2013). Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini diberi judul **“Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Tata kelola perusahaan yang diharapkan dapat mencegah manajemen laba dalam meningkatkan kualitas laba pernah menjadi topik yang mengejutkan. Seperti salah satu kasus perusahaan yang telah sampai pada publik di seluruh dunia di Negara Amerika Serikat yaitu terungkapnya kasus *Enron Corporation* pada Desember 2001. Kasus yang terjadi ini memperlihatkan pada seluruh dunia tentang lemahnya mekanisme tata kelola perusahaan.

Enron suatu perusahaan yang saat itu menduduki ranking tujuh dari lima ratus perusahaan yang terkemuka di Amerika Serikat dan merupakan perusahaan energi terbesar di AS, akhirnya jatuh bangkrut dengan meninggalkan hutang kurang lebih US \$31.2 miliar. Kasus enron diketahui adanya perilaku moral *hazard* diantaranya manipulasi laporan keuangan yang mencatat keuntungan 600 juta dollar AS padahal perusahaan mengalami kerugian.

Skandal yang terjadi bukan hanya dari Amerika Serikat melainkan juga dari Negara Indonesia yaitu terungkapnya kasus PT. Bank Lippo pada bulan November 2002. Kasus yang terjadi disini adalah terdapat laporan keuangan ganda, pihak manajemen PT. Bank Lippo membuat dua laporan keuangan yang berbeda demi kepentingan perusahaannya sendiri, dan pihak akuntan publik Ernst & Young, Sarwoko dan Sanjaya selaku auditor laporan keuangan PT. Bank Lippo mengaku hanya mengaudit satu laporan. Perbedaan yang ada pada laporan keuangan PT. Bank Lippo terlihat pada tanggal yang sama, namun pelaporan keuangan yang berbeda laporan keuangan diperiksa pada tanggal 17 Maret 2003. Berdasarkan dari dua contoh kasus diatas dapat memperlihatkan bahwa tata kelola

perusahaan, memiliki peran yang sangat penting untuk kelangsungan perusahaan dan diharapkan dapat mencegah perilaku oportunistik manajemen laba agar dapat terciptanya kualitas laba yang baik.

Perumusan masalah yang akan dikemukakan sesuai dengan uraian latar belakang diatas adalah:

1. Apakah komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah ukuran dewan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah kepemilikan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah untuk mencari bukti yang empiris mengenai:

1. Pengaruh komisaris independen terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh ukuran dewan terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Pengaruh kepemilikan asing terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan dapat meningkatkan pengawasan tata kelola perusahaan menjadi lebih baik lagi agar dapat mencegah manajemen laba yang dapat memanipulasi laporan keuangan yang dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan.

2. Bagi investor dan kreditor, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi kreditor dalam mengambil keputusan untuk melakukan pinjaman kredit.

3. Bagi akademis, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian yang selanjutnya dan motivasi bagi penelitian selanjutnya selain itu

penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi.

1.4 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memberikan gambaran secara umum mengenai isi setiap bab yang disusun dalam penelitian ini dengan perincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang dari penelitian, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan atas penyusunan skripsi ini.

BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang kerangka teoretis, penjelasan dari penelitian sebelumnya, dan model yang mendasari penelitian, serta perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan dan metode penelitian yang digunakan yang terdiri dari rancangan penelitian, obyek penelitian, definisi operasional variabel dan pengukurannya, teknik pengumpulan data dan metode analisis data penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil pengujian data yang dikumpulkan, analisis statistik deskriptif, hasil uji *outlier*, hasil uji asumsi klasik beserta dengan penjelasan atas hasil-hasil dari hipotesis yang diuji.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan bagian penutup dari skripsi yang memuat kesimpulan atas dari keseluruhan penelitian ini, temuan-temuan yang diperoleh dari hasil analisis dari pembahasan bab-bab sebelumnya, dan keterbatasan-keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian serta rekomendasi yang disarankan dapat memberikan manfaat untuk peneliti yang masa akan datang.